

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS 3 SDN 550 BILANTE
DI DESA BALUTAN KABUPATEN LUWU
SULAWESI SELATAN**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SASMITA HAERUDDIN

NIM 15 0201 0055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS 3 SDN 550 BILANTE
DI DESA BALUTAN KABUPATEN LUWU
SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SASMITA HAERUDDIN
NIM 15 0201 0055

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS 3 SDN 550 BILANTE
DI DESA BALUTAN KABUPATEN LUWU
SULAWESI SELATAN**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SASMITA HAERUDDIN

NIM 15 0201 0055

Pembimbing :

1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

Penguji :

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
2. Firman, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**


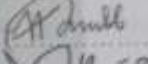

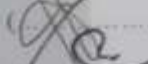
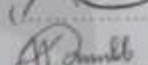
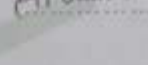
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan" ditulis oleh Sasmita Haeruddin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 19 September 2019 M bertepatan dengan 19 Muharram 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 19 September 2019 M

19 Muharram 1441 H

Tim Penguji

1. Dr. Hj. A Riawarda, M. Ag.	Ketua Sidang	()
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.	Penguji I	()
4. Firman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
5. Dr. Hj. A Riawarda, M. Ag.	Pembimbing I	()
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo,



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Skripsi

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo
Di
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik, penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a	: Sasmita Haeruddin
NIM	: 15.0201.0055
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <i>"Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan."</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag
NIP. 1970070919988032003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Skripsi

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo
Di
P a l o p o

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik, penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sasmita Haeruddin
NIM	: 15. 0201.0055
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: "Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bulante Di Desa Bulatan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Hj. Nuraseni, S. Ag., M.Pd
NIP. 196906152006042004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Sasmita Haeruddin**

NIM : 15.0201.0055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

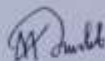
Palopo, 03 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
NIP. 1970070919988032003



Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.
NIP. 196906152006042004

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Sasmita Haeruddin**

NIM : 15 0201 0055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

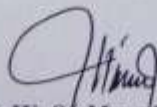
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019

Penguji I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.196107111993032002

Penguji II



Firdaus, S.Pd., M.Pd.
NIP.198106072011011009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasmita Haeruddin
NIM : 15.0201.0055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Sasmita Haeruddin
NIM. 15.0201.0055

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH.MH. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang keuangan, bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M. Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada peneiti dalam menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Ibu Fitri Anggraeni., SP., selaku staf program studi Pendidikan Agama Islam yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

5. Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku penguji I dan Firman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen, segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.

8. Bapak H. Madehang, S. Ag., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani peneliti untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kapala Desa Balutan Bapak Askar, sekertaris Desa Balutan Ibu Dahlia, Imam Desa Balutan Judis. Pembina Majelis Keagamaan Desa Balutan Ibu Hj. Nurpida, Ibu Deli, Ibu Rasmawati selaku guru SDN 550 Bilante dan terima kasih juga kepada keluarga Ampona Nenek Dauja yang sudah membantu peneliti serta Seluruh Masyarakat Desa Balutan Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Haeruddin dan Ibunda tercinta Nusra yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam untuk memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku di kala saya tak mampu untuk menghadapi masalah yang harus di

lewati, terima kasih atas tetesan keringat itu untuk mencari rezeki demi menafkahi dan membiayai sekolahku hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi. Semoga dengan tetesan keringat itu bisa terbayarkan dengan tetesan air mata kebahagiaan di kala peneliti memakai toga keberhasilanku. Terima kasih juga kepada adikku tercinta Nasruddin dan Riska yang selalu memberikan semangat selama peneliti kuliah.

11. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan air mata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan (Suriani, Siti Hanisa, Atika hadirman, Radiana, Nur Arifah Sukirman, Nurul Hikma, Dian Sari, Nur Hadija). Keluarga Besar PAI.B 015, dan keluarga besar HMPS-PAI.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., peneliti berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin.

Palopo, 29 Agustus 2019

Penulis

Sasmita Haeruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama.....	11
C. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua.....	14

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua	16
E. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	17
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	18
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Agama Islam.....	21
H. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Subjek Data	28
E. Teknik Pengumpulan data.....	30
F. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Desa Balutan	36
2. Tujuan Berdirinya Desa Balutan	37
3. Struktur atau Bagan Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.	38
4. Keadaan Umum Desa Balutan	38

B. Pembahasan	43
1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	42
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.	47
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Desa Balutan	37
Tabel 4.2 Struktur atau Bagan Desa Balutan	38
Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Balutan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan usia.....	40
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan	40
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 4.7 Sarana Dan Prasarana Desa Balutan	41

ABSTRAK

Sasmita Haeruddin, 2019. *“Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr.Hj.A. Riawarda, M.Ag. dan Pembimbing (II) Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

Skripsi ini membahas tentang *Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1)Bagaimana peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan; (2)Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan; (3)Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian lapangan (*Field Research*) garis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang menyajikan data terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan fakta-fakta empiris yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yakni : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1)Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan sangat berperan penting karena orang tua adalah panutan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan agama Islam. 2)Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan tidak terlihat dari hasil belajar siswa tetapi bagaimana pengaplikasian siswa dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa mengajak teman sebayanya untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, hal ini merupakan cara siswa mengaplikasikan kemampuan prestasi belajar pendidikan agama Islam. 3)Faktor pendukung pendidikan agama Islam (a)Tersedianya lembaga pendidikan (TPA); (b)Terdapat tokoh agama di Desa Balutan; (c)Kesadaran Orang Tua. 4)Faktor Penghambat pendidikan agama Islam; (a)Kesibukan Orang Tua; (b)Kurangnya ilmu pengetahuan agama orang tua; (c)Kurangnya perhatian dari orang tua.

Implikasi penelitian ini, bahwa orang tua harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama setelah guru maka dari itu orang tua harus memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa dengan meluangkan waktu untuk membina karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam siswa hingga dewasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan suatu pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya (terutama orang tua).¹ Dalam hal itu orang tua merupakan sosok panutan penting bagi setiap keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik. Namun melihat realita yang ada banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki, seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab didalam pendidikan anaknya padahal orang tua mempunyai peran lebih besar dalam memberikan suatu pendidikan bagi anak-anaknya.

Islam memposisikan orang tua sebagai penanggung jawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim/6 :

¹Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2002, hlm.854.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²

Ayat di atas, memberikan kejelasan bahwa setiap mukmin mempunyai kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga dari ancaman api neraka. Setiap orang beriman berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari kesengsaraan hidup di dunia, untuk menciptakan suasana yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan saran yang tepat digunakan untuk membentuk pribadi yang beriman patuh menjalankan perintah Allah Swt dan Rasulnya. Sarana atau alat yang dapat memenuhi hal tersebut adalah melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik secara formal, informal dan non formal. Untuk itu orang tua sangat berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi anak. Di sini orang tua sebagai panutan anak yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Bila orang tua memiliki pendidikan yang baik maka mereka akan mampu memberikan teladan dan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya. Berbeda jika dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya hanya biasa saja, baik itu dalam penyelenggaraan fasilitas ataupun perannya. Setiap orang tua pasti ingin anaknya berprestasi baik akademik atau penerapannya.

²Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Ponegoro : Jawa Barat, 2014), h.670.

Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan menghasilkan anak yang cerdas, berbudi luhur, dan terampil sesuai norma yang ada sesuai nilai yang terkandung dalam pelajaran agama Islam. Demikian pula pada prestasi yang mereka tunjukkan diharapkan anak mampu bersaing di era globalisasi ini dengan kepribadian yang unggul. Banyak diantara orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak mendapat kemajuan di dalam hidupnya. Ini disebabkan misalnya, kurangnya kemampuan bergaul dengan orang-orang lain dalam masyarakat, atau kurang memiliki cita-cita yang tinggi, sehingga tidak ada usaha untuk mencapainya.³

Melihat realita yang ada, prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh anak belum selaras dengan penerapan dan tingka lakunya. Hal ini tercermin dari sebagian anak yang kurang termotivasi dirinya sendiri didalam mengikuti atau meneladani dari nilai agama Islam. Misalnya, seorang anak menyepelkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak masuk didalam ujian akhir nasional, bahkan orang tua jarang mengawasi perkembangan anak di sekolah terlebih mengenai pendidikan agama Islam.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh anak. Prestasi belajar yang diraih seringkali mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran tersebut. Di dalam prosesnya pembelajaran

³Yayasan Penyelenggara *Penerjemah/Penafsir Al-quran dan Terjemahannya* (Madina al-Munawwarah: Muja'mmah' Khadim al-Haramain al-Syarifain, 1411), h. 1079.

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Melihat dari paparan diatas, menjelaskan bahwa terdapat asumsi mengenai pendidikan orang tua dengan prestasi anak yang memiliki hubungan sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang konsep pertama dari seorang anak dan keadaan orang tua yang menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku atau keberhasilan belajar seorang anak. Orang tua sebagai pondasi yang pertama didalam mendidik sepatutnya mempunyai kepribadian dan intelektual yang tinggi agar bisa di jadikan sebagai teladan dan pembimbing yang baik untuk anak-anaknya.⁴

Berdasarkan pada kenyataan di atas, maka hal yang sama juga terjadi di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan bahwa, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante sehingga mendorong dan memotivasi peneliti untuk mengambil judul ***“Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan”***. Sehingga peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante.

⁴Achmdi dan Suprianto, *Prestasi Belajar*. (Bandung.Remaja, Rosdakarya 1990). hlm 56

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah.

1. Manfaat Secara Teoritis :

- a) Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.
- b) Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante serta bermamfaat bagi peneliti sendiri karna akan menjadi orang tua bagi anak-anak nantinya.
- b) Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat tentang cara mendidik, membina, dan memimpin anaknya untuk mengenal aturan-aturan dalam berperilaku yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh untuk dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul penelitian ini adalah peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yang dapat didefinisikan sebagai :

1. Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini orang tua berperan sebagai pendidik, memberikan arahan, atau contoh yang baik, mengawas, serta memberi fasilitas kebutuhan belajar bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante. Orang tua yang dimaksud di sini adalah orang tua kandung (ayah dan ibu) siswa yang bekerja sebagai petani di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar yang telah dicapai. Dalam penelitian ini prestasi belajar tidak dikatakan melalui nilai atau angka, akan tetapi peneliti mengamati sikap kepribadian keagamaan siswa dengan cara menilai tingkah laku siswa dan cara siswa mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang wajib diajarkan pada semua jalur di jenjang pendidikan baik formal maupun non formal agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran yang terkandung dalam pendidikan agama Islam.

Adapun jalur pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 1) Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, seperti pada sekolah menengah di SDN 550 Bilante.
- 2) Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan yang di ajarkan oleh orang tua di rumah.

c. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Siswa yang di maksud peneliti di sini adalah siswa kelas 3 SDN 550 Bilante.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Salam Abdul 2010, Peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada siswa MIS Muhammadiyah Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa seberapa besar peran orang tua terhadap pendidikan agama anaknya khususnya siswa-siswa di MIS Muhammadiyah Lasusua. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan perhatian terhadap anak terutama dalam perhatian pendidikan agama Islam merupakan perilaku positif yang wajib dilaksanakan sesuai dengan aturan ajaran agama Islam dan menghilangkan perhatian terhadap perilaku negatif yang dilakukan, sehingga setiap anak diharapkan nantinya dapat menjadi insan kamil yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang tentu saja senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Marlianti Luangan 2011, Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDN 46 Matarin kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang mendasar yang sangat penting untuk

⁵ Abdul Salam, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Pada Siswa MIS Muhammadiyah Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*, Palopo 2010, h. 25

mendukung peningkatan prestasi belajar anak dalam keluarga. Dengan demikian pendidikan keluarga cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SDN 46 Matarin di Kecamatan Bastem.⁶

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi yang ditulis oleh Abdul Salam 2010.	Peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada siswa MIS Muhammadiyah Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.	Variabel bebas peran orang tua dan variabel terikat pendidikan agama anak	Memberikan perhatian terhadap anak terutama dalam perhatian pendidikan agama Islam merupakan perilaku positif yang wajib dilaksanakan sesuai dengan aturan ajaran agama Islam
2.	Skripsi yang ditulis oleh Marlianti Luangan, 2011.	Pengaruh pendidikan keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar	Variabel bebas yaitu Keluarga sedangkan variabel terikat Prestasi Belajar	Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang mendasar yang

⁶Luangan Marlianti, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDN 46 Matarin Kecamatan, Palopo* 2011, h.30

		Siswa SDN 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.		sangat penting untuk mendukung peningkatan prestasi belajara anak dalam keluarga. Dengan demikian pendidikan keluarga cukup segnifikan dalam keluarga
--	--	---	--	---

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, meskipun beberapa penelitian dengan variabel yang sama namun belum ada penelitian yang betema sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama

a. Pengertian peran orang tua

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.⁷ Menurut Abu Ahmadi, Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu, menjelaskan tentang peran orang tua dalam pendidikan sebagai berikut. Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing.⁸ Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi.

Jadi fungsi orang tua adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Fungsi di sini mengacu pada peranan orang tua untuk mengetahui dan mewujudkan kewajibannya. Peran orang tua disini yakni ayah dan ibu sangat berperan penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yang secara sadar dapat mendidik anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan orang tua dalam memberikan suatu pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/7:173 yang berbunyi.

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h 629

⁸Hendi, Suhendi, dan wahyu, Ramdani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung 2001.: Pustaka Setia

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ
الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya :

Atau agar kamu mengatakan : Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.⁹

Dari Penjelasan ayat di atas disimpulkan bahwa jika orang tua kurang pengetahuan ilmu pendidikan agama Islam dan acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam proses belajar mengajar, maka peran orang tua tersebut dikatakan tidak melakukan tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan. Namun hal tersebut tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab orang tua walaupun orang tua tersebut memiliki keterbatasan ilmu dalam memberikan suatu pengajaran.

Terdapat dalam hadist Rasulullah Saw untuk memperkuat ayat di atas yang di riwayatkan oleh Ibnu Umar. Ibnu Umar berkata :

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ

⁹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 1 Bandung : Sygma, 2014), h. 670.

وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)¹⁰

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (HR. Muslim)"

Dari hadis di atas menjelaskan tentang orang tua merupakan pemimpin dari apa yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab orang tua adalah menjadi pendidik sejati, pendidik yang menerima kodratnya dari Allah swt. untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengembangkan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak harus mengutamakan keperluan dan kebutuhan seorang anak dalam memberikan suatu pengajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam

Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah dari Allah swt. yang tidak boleh di sia-siakan, karena menyia-nyiakan anak berarti menyia-nyiakan amanah Allah swt. yang jelas dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut

¹⁰ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annais haburi , Kitab: Kepemimpinan (Juz 2; Bairut-Libanon :Darul Fikri, 1993 M), Hal. 187

wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian orang tua berkewajiban menjaga anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.

Menurut Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa :

Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta pertumbuhan tidaknya mental anak sangat tergantung oleh orang tua.¹¹

Jadi peran orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan.

Hal ini sejalan dengan hadis dari Abu Hurairah r.a berkata:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ
رواه ابو دود¹²

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"(HR. Abu Dawud).

¹¹ Zakiah Daradjat, *Peran orang tua dalam pembinaan mental anak*, Santunan, No 237 April 1998, h. 15

¹² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Jenazah (Juz 2; Bairut-Libanon : Darul Fikri 1981 M), Hal. 25

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari orang tuanya. Seandainya orang tuanya akan dengki dalam ajaran sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal lainnya. Anak di lahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) berupa potensi *religious* (nilai-nilai agama). Hal tersebut akan mempengaruhi ajaran pendidikan agama anak terhadap kehidupan anak itu sendiri.

c. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama

Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar terhadap pendidikan agama anak. Orang tua juga mampu menciptakan situasi dan pengaruh perhatian orang tua dalam menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian sehingga terciptanya suatu iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Ada beberapa bentuk-bentuk peran orang tua dalam pendidikan agama anak:

1) Orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik di lingkungan sekolah ataupun di keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawahi anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut, orang tua mestinya juga dapat diajak untuk kerja sama

dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi system belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak dapat terkordinir sebagaimana mestinya.¹³

2) Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilaku yang baik di rumah maupun di sekolah agar orang tua lebih mengetahui sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tercermin didalam bentuk peran tersebut agar muda diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

3) Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya

Pemberian atau pengawasan dari orang tua dari anaknya merupakan bagian tertentu yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi : Rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang di alami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya.¹⁵

4) Memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam meningkatkan minat anak terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Seperti halnya orang tua

¹³ B. Suryabroto, *Proses bimbingan belajar mengajar di sekolah*, Cet, I Jakarta: Reneka Cipta, 1997, h. 163

¹⁴ Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, Jakarta : Reneka Cipta, 1987, h. 142

¹⁵ Bharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gema Insani 2017. h 132

memberikan motivasi dengan menanamkan pendidikan agama Islam melalui pembinaan ibadah shalat agar anak terbiasa dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

Dari empat bentuk peran orang tua terhadap pendidikan anaknya diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan serta keberhasilan anak yang tidak terlepas dari motivasi dan dorongan orang tua.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas sehari-hari anak, antara lain.

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia pada orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan masalah pendidikan anak, karena mereka lebih mengandalkan guru di sekolah maupun ustads di TPA.
- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuannya.
- 3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentunya sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat untuk mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.

4) Efektifitas program pendidikan anak, pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah dari pada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan oleh anak.¹⁶

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengerian prestasi belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Didalam kamus lengkap bahasa Indonesia yang di maksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.”¹⁷ Adapun belajar dalam kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu berusaha, berlatih untuk mencapai pengetahuan.¹⁸ Pengertian secara psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku.

Menurut Slameto, mengatakan bahwa :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁹

¹⁶ Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bogor. Cahaya, 2003). h 83

¹⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (cet, I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003),h. 330.

¹⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (cet, I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003),h. 331

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 2

Setelah menjelaskan uraian di atas, maka dapat dipahami bagaimana maka kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar yang diperoleh tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa cakapan atau keterampilan.²⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor dari dalam diri siswa (*Intern*)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang di golongan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegansi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/Intelegansi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dengan Kompotensi Guru*, (PT. Usaha Nasional, Surabaya : 1994), h.19

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Ngalm Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan. Maksudnya, tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat di tentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.²¹

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa kasih sayang. Dengan ini dijelaskan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajar yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.²²

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

²¹Sunarto, *Prestasi belajar*, (Bndung : 7 Maret 2011).h. 25 [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT. [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT.

²²Sunarto, *Prestasi belajar*, (Bndung : 7 Maret 2011).h. 27 [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT. [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT.

2) Faktor dari luar diri siswa (*Faktor Ekstern*)

Faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

b. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu

lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawahkan pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.²³

c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Setiap manusia (insan) yang dilahirkan ke muka bumi ini pada hakikatnya dalam keadaan tidak berilmu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl/16:78 yang berbunyi.

وَاللَّهُ رَجِّكُمْ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²⁴

Berdasarkan maksud ayat di atas yang harus kita ketahui ialah tidak ada suatu pengetahuan yang dimiliki manusia, maka manusia memerlukan belajar agar memiliki ilmu.

Menurut Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa :

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yakni usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

²³Sunarto, *Prestasi belajar*, (Bndung : 7 Maret 2011).h.30 [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT. [http://sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.Wordpress.com) dikutip 18 januari 2010 jam 16:40 WIT.

²⁴Kementerian RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Samarang : PT Karya Toha Putra 1996).h.220

menyeluruh lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam yakni hasil belajar atau kemampuan yang diraih oleh anak setelah mengikuti proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa

a. Faktor Pendukung Pendidikan Agama Siswa

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci yang dimisalkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikit pun, dengan pembawaan yang berkembang sendiri, tetapi perkembangan tidak akan bersifat positif dalam artian bahwa anak itu akan baik meskipun tidak melalui proses pendidikan dalam keluarga terlebih dahulu. Karena itu pendidikan keluarga adalah suatu faktor terpenting dalam kehidupannya, apakah manusia akan menjadikan manusia sebagai mestinya, atau sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berupa pendidikan keagamaan, dan pendidikan sosial maka orang tersebut belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang utama yang menunjang pendidikan seorang anak adalah orang tua dan lingkungan tempat tinggalnya.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.3 h..86

²⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar mendidik anak*, (Jakarta : Lentera, 2001), h. 240.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak yaitu:

1) Faktor tingkat pendidikan keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam pendidikan agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

2) Kondisi perekonomian keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sesungguhnya dari berbagai pihak pertama dari pihak orang tua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menunjang berjalannya pendidikan yang lancar, sebab kita tau fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktik, dan biaya-biaya lainnya. Di karenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal-soal makan sampai buku pelajaran.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang mejemuk dari segi suku, agama, perekonomian dan lain-lainnya. Peran pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal.²⁷ Selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap siswa adalah pendidikan di lingkungan masyarakat. Kesulitan masyarakat atau dalam pergaulan di luar keluarga anak memperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal baik dari tokoh masyarakat, pejabat atau pengusaha atau dari pimpinan agama dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan agama Islam misalnya : Masyarakat yang berada di pondok pasantren, dengan berada di lingkungan pondok pasantren tersebut maka sengan sendirinya kehidupan pendidikan anak-anak akan terpengaruhi juga.

Dari sini secara umum anak memperoleh bimbingan secara alternatif dari orang tua dalam mendidik, dengan harapan anak tersebut dapat menerima keadaannya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang

²⁷Drs. Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Garafindo Persada, Jakarta, 1995, h. 249

agama, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut masa kini.²⁸

b. Faktor penghambat pendidikan agama Islam bagi siswa

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam ternyata semakin hari semakin memperhatikan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yang sangat canggih. Namun usaha pemerintah sendiri belum tercapai dengan baik dikarenakan beberapa faktor :

1) Kurangnya ekonomi keluarga

Tampaknya biaya pendidikan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diatasi sebab memang keluarga harus mengikuti pendidikan sejalan dengan biaya. Masyarakat industri sendiri juga dikategorikan kondisi hidup yang pas-pasan, kehidupan mereka sehari-hari bekerja untuk mempertahankan hidup keluarga sehingga pendidikan anak-anak sendiri kurang mendapat perhatian, apalagi orang tua menganggap pendidikan agama Islam tidak begitu penting bagi mereka

2) Cara mendidik anak yang salah

Hambatan ini disebabkan kurang tepatnya orang tua dalam membimbing, memperhatikan pendidikan agama anaknya. Orang tua yang kurang perhatian pendidikan anaknya. Misalnya, acuh tak acuh terhadap pendidikan yang bernuansa Islami, tidak memperhatikan keinginan anak maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Keadaan seperti ini kebanyakan banyak terjadi pada keluarga miskin jadi

²⁸ Husain Mazhahiri, *Pintar mendidik anak*, (Jakarta : Lentera, 2001), h. 240

mereka kurang berminat terhadap pendidikan agama Islam hanya sibuk dengan pekerjaan sendiri.

3) Mental sebagian masyarakat

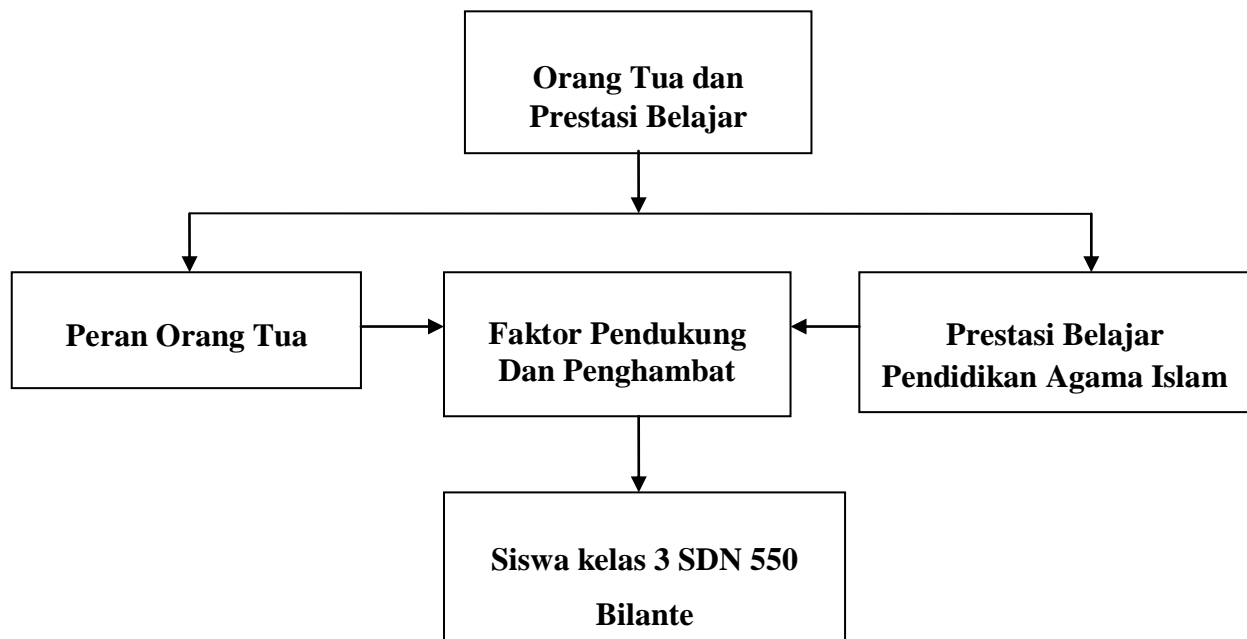
Dalam hal ini sebagian masyarakat bahkan memandang pendidikan agama Islam akan merugikan mereka dikarenakan anak sulit mencari pekerjaan dan anak akan menjadi malas bekerja. Jadi, anak lebih baik di sekolahkan pada pendidikan umum (formal).²⁹

C. *Karangka Pikir*

Karangka pikir dalam penelitian ini dimaksud untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan karangka dasar untuk menganalisis terhadap penelitian. Penelitian ini mengacu kepada karangka pikir tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yang diorientasikan dan di arahkan pada pencapaian target dan tujuan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dalam bagan karangka pikir Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan di bawah ini :

²⁹ W.S Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Garamedia, Jakarta, 1987, h. 150



Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dipahami bahwa Keutuhan suatu keluarga memberikan suatu konstribusi yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian seorang anak karena keluarga mempunyai fungsi sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berlaku secara umum dalam masyarakat, orang tua yang berperan dalam mencintai, menyayangi, membimbing, memberi contoh, mengawasi dan menyadarkan anak-anaknya juga berusaha untuk memperkenalkan mereka pada lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) garis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang menyajikan data terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan fakta-fakta empiris yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Yang terletak di jalan Andora.

C. Subjek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian ini

adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.³⁰ Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).³¹

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

1. Orang Tua

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan dalam memberikan suatu prestasi pendidikan agama yang baik di dalam keluarga terutama kepada anak, informan diharapkan dapat memberikan data yang sifatnya utuh terhadap peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 550 Bilante.

2. Siswa

Siswa inilah yang akan dijadikan *purposive sampel* nya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

³¹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.165.

D. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³² Sumber data primer ini berasal data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga element, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan. Peneliti mengambil 14 sampel dari wawancara orang tua siswa siswa kelas 3 SDN 550 Bilante karena bagi peneliti sampel tersebut sudah dapat menjadi bahan perbandingan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber sekunder yang diperlukan

³²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gaja Mada University Press, 1996). h .216

³³Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.215

dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data langsung berupa data tertulis. Selain itu data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku maupun karya tulis, media cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pralapangan dan tahap kegiatan lapangan.

1. Tahap kegiatan Pralapangan (*Library Research*)

Kegiatan pralapangan ini menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dan pertimbangan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, dilakukan pengumpulan data dari buku dan karya tulis lainnya.

2. Tahap kegiatan lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi yaitu cara mengamati dan mencatat segala sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan alat indra yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga bersama dengan obyek.

Metode observasi yang digunakan untuk data bagaimana peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten luwu Sulawesi Selatan. Untuk merekap data-data yang diperoleh dilapangan penulis membuat catatan lapangan sebagai salah satu instrument.³⁴

b) Wawancara yaitu Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (Interview).

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten luwu Sulawesi Selatan³⁵

c) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis untuk mendapatkan data yang akurat untuk memperoleh data secara langsung dari tempat peneliti mengenai peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten luwu Sulawesi Selatan.³⁶

³⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*,(Jakarta : Cet 10, PT Bumi Aksara,2009).h. 70

³⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dan R dan P*. hlm.72

³⁶Yatin Riynto, *Metodologi Penelitian Penidikan, SIC*, (Surabaya, cet 2, 2001).h. 103

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah Data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Ada beberapa tahap dalam menarik suatu kesimpulan :

- a) Fakta atau masalah, kemudian fakta-fakta senada yang di ambil konklusinya untuk dijadikan standar dan berfikir dari fakta yang khusus, seperti peristiwa induktif yaitu metode pembahasan masalah yang tertolak dari pengumpulan konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.
- b) Deduktif yaitu perumusan kembali dari statement yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Kemudian data yang telah terkumpul akan

dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang.

c) Komparatif yaitu membandingkan data antara satu dengan yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan.³⁷

G. Teknik Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif . Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun teknik keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Cet. XXIV; Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1 993), h.67

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

b) Meningkatkan kecermatan

Dalam penelitian meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis.

2. Triangulasi, menurut Gunawan (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.³⁸ Analisis kasus negatif melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan

a) Menggunakan bahan referensi yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

b) Mengadakan membercheck, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.175

3. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).³⁹

4. Dependability Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

5. Confirmability Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung Remaja Rosdakarya, tahun 2007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Umum Desa Balutan*

a. Sejarah Singkat Desa Balutan

Pada zaman dahulu sebelum tahun 1989 Desa Balutan masih terdiri dari satu dusun yaitu dusun Bilante yang mana masih di bawah pemerintahan Desa Noling, yang sekarang sudah menjadi Kelurahan Noling. Desa Balutan memiliki arti tersendiri yakni *Bala dan Utan*, arti dari kata *Bala* atau *Ma' Bala* adalah suatu benda yang membatasi dengan benda yang lain sedangkan *Utan* atau biasa orang dulu mengatakan *Utang* artinya sayur- sayuran dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Jadi, pada zaman itulah nenek moyang di Desa Balutan memberikan nama Desa tersebut dengan sebutan *Balautan* dan sekarang sudah diganti dengan sebutan *Balutan*. Pada tahun 1996 Desa Balutan memiliki empat Dusun yakni :

- 1) Dusun Balutan
- 2) Dusun Katangka
- 3) Dusun Salusaga
- 4) Dusun Bilante

Adapun tabel sejarah Desa Balutan yakni :

Tabel 4.1
Sejarah Desa Balutan

No	Tahun	Peristiwa
1.	1992	Pejabat sementara P. tandi Bali
2.	1992	Pesta Demokrasi pertama Kepala Desa P. tandi Bali
3.	1998	Pesta Demokrasi kedua Risal abadi
4.	2006	Pesta Demokrasi Risal Abadi Kepala Desa Balutan
5.	2013	Pesta Demokrasi ketiga terpilih Askar sebagai kepala desa terpilih sampai sekarang Pesta Demokrasi Risal Abadi Kepala Desa Balutan

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

b. Tujuan Berdirinya Desa Balutan

1) Mengevaluasi kinerja Desa Balutan tahun 2018 serta menganalisis prospek pembangunan tahun 2019 dengan memperhatikan kondisi pembangunan nasional dan regional

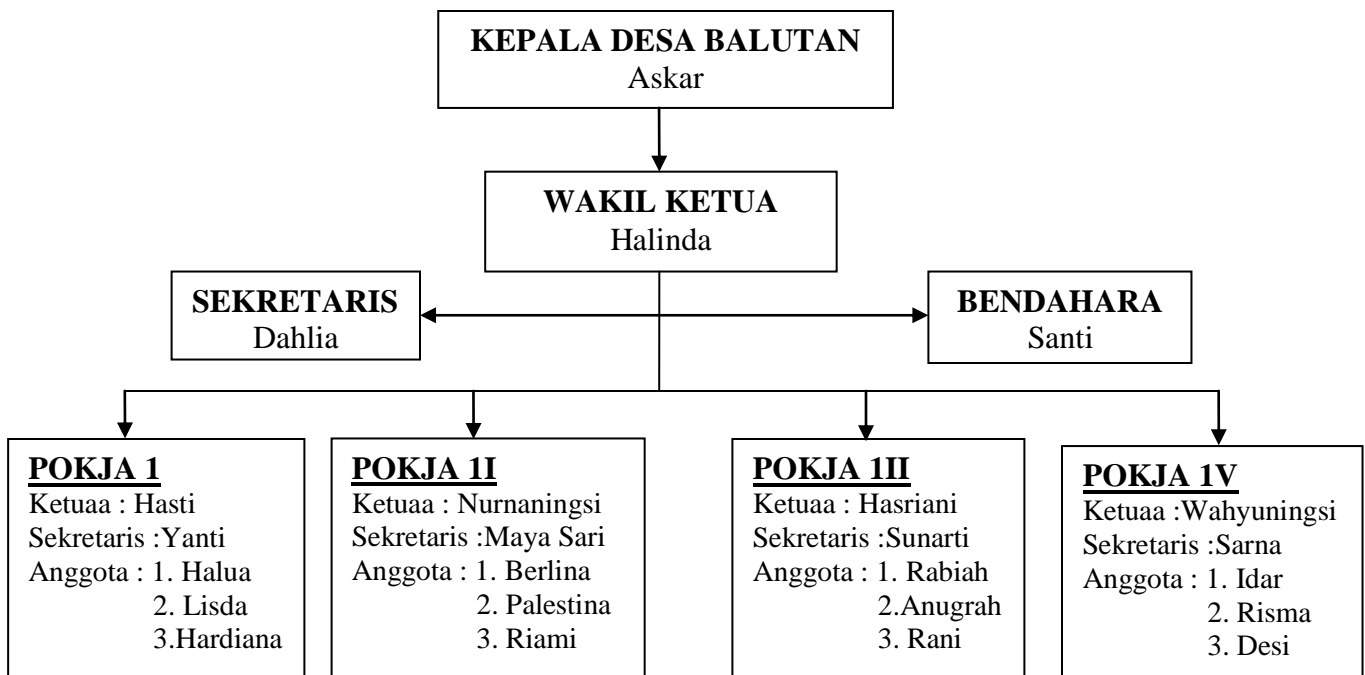
2) Mengarahkan pencapaian visi dan misi Desa Balutan tahun 2019 kedalam suatu strategi pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019

3) Memberikan penjelasan tentang kebijakan pembangunan Desa Balutan yang dituangkan dalam susunan prioritas program kegiatan Desa Balutan tahun 2019.⁴⁰

⁴⁰ Askar, Kepala Desa Balutan , *Wawancara*, Di Kantor Desa Balutan 07 Juli 2019

c. Struktur atau Bagan Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Tabel. 4.2
Struktur Desa Balutan



2. Keadaan Umum Desa Balutan

a. Letak Geografis

Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan merupakan bagian dari kelurahan Noling. Desa Balutan terdiri beberapa dusun yakni Dusun Balutan, Dusun Katangka, Dusun Salusaga dan Dusun Bilante. Adapun jarak antar pusat Pemerintahan Kecamatan 5 km, jarak antar Pemerintahan Kota 30 km, jarak antar Ibu Kota Kabupaten 30 km, jarak antar Ibu Kota Provinsi 344 km. Kemudian untuk jumlah luas wilayah Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 18.60 km

dengan jumlah penduduk 1,127 jiwa yang terdiri dari 578 laki-laki dan 549 perempuan.

Adapun tabel batas wilayah di Desa Balutan kabupaten luwu sulawesi selatan yaitu :

Tabel. 4.3
Batas Wilayah Desa Balutan

No	Batas Wilayah	Nama Tempat
1.	Sebelah Utara	Desa Padang Tuju Dan Malenggang
2	Sebelah Selatan	Desa Bonelemo Dan Barat
3	Sebelah Timur	Desa Padang Tuju
4	Sebelah Barat	Desa Malenggang Dan Desa Pangi

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

b. Iklim

Iklim yang ada di Desa Balutan sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

c. Keadaan Geografis Desa Balutan

1) Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Desa Balutan memiliki 4 Dusun secara keseluruhan yang terdiri dari 1,127 jiwa yakni 578 laki-laki dan 549 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 310 KK. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdapat 175 orang yang terdiri dari penduduk laki 80 dan penduduk perempuan 90 orang dengan jumlah kartu keluarga KK 55 jiwa KK.

2) Komposisi penduduk menurut usia

Berdasarkan komposisi menurut usia, jumlah penduduk kampung di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Balutan Berdasarkan Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
1.	0- 15	150 orang
2.	15- 33	250 orang
	33- 65	140 orang
3.	65 ke atas	168 orang
Jumlah		708 orang

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas menurut usia dapat di ketahui bahwa orang tua yang berusia 15- 65 yang ada di Desa Balutan berjumlah 390 orang tua.

3) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Desa Balutan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	25 orang
2.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	385 orang
3.	SMP/MTS	175 orang
4.	SMA/MA	45 orang
5.	Akademik D1-D3	9 orang
6.	Sarjana S1	5 orang
7.	Paskaserjana S2-S3	-
Jumlah		644 orang

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas tingkat lulusan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) orang tua berjumlah 385 orang.

1) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jumlah penduduk menurut mata pencapaian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

Tabel. 4.6
Jumlah Penduduk Desa Balutan berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Mata Pencapaian	Persentase
1.	Tani/buruh	85%
2.	Pedagang	8%
3.	TNI/Polri	-
4.	PNS	2%
5.	Pertukangan	5%
Jumlah		100%

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa penduduk di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan merupakan mayoritas mata pencapaian yang masih dominan masyarakat petani dan pekebun.

2) Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

Tabel. 4.7
Sarana dan Prasarana Desa Balutan

No.	Keberadaan Sarana Dan Prasarana Desa Balutan	Keterangan
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Kantor BPD	Tidak ada
3.	Kantor Kepala Dusun	Tidak ada
4.	Balai Desa	Tidak ada
5.	Sekolah	1 Unit
6.	Masjid	3 Unit
7.	Jalan Desa	5.200 M

8.	Lapangan Olahraga	1 Unit
9.	Mushollah	Tidak Ada
10.	Puskesmas (PUSTU)	1 Unit
11.	Gereja	1 Unit

Sumber : Dokumentasi Desa Balutan, Pada tanggal 07 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas tempat ibadah yang ada di Desa Balutan ini sudah cukup memadai yaitu 3 unit mesjid dan 1 unit gereja yang selalu digunakan dalam rangka melakukan ibadah oleh masyarakat yang berada di Desa Balutan dan 1 unit kantor Desa Balutan yang terletak di Dusun Katangka, 1 Unit sekolah, 1 Unit Puskesmas (PUSTU) dan 1 unit lapangan olahraga yang biasa digunakan masyarakat Desa Balutan.⁴¹

B. PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dalam menanamkan keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan pertama, Karena merekalah yang pertama mendidik anak sebelum mereka melangkah ke lingkungan sekolah. Meskipun di akui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”. Sekolah menerima setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak tingkah laku dan pengajaran pendidikan agama Islam.

⁴¹ Halinda, Sekretaris Desa Balutan , *Wawancara*, di Kantor Desa Balutan 07 Juli 2019

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak masih mudah untuk di bentuk dan anak masih berada di bawah tanggung jawab orang tua. Suatu gambaran bahwa terkadang anak berperilaku buruk dan orang tua kurang peduli terhadap anak, sebab hanya sibuk dengan pekerjaan sendiri dan tidak menggunakan waktu luangnya untuk memberikan pendidikan bagi anak secara benar. Padahal orang tua memiliki tanggung jawab yang wajib dalam memberikan pendidikan agama Islam yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan pribadi yang dilalui anak dalam lingkungan keluarga, karena anak dilahirkan tak berdaya yang tidak di lengkapi insting yang yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan situasi yang terjadi di Desa Balutan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam, maka peneliti mewawancarai beberapa orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante. peneliti mewawancarai guru agama siswa kelas 3 SDN 550 Bilante atas nama Ibu Rasmawati, mengatakan bahwa :

Orang tua mempunyai kewajiban terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam kehidupan sehari-harinya agar siswa tersebut mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat, dan tidak berpengaruh pada teman sepergaulannya.⁴²

⁴² Juwita,Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 10 Juli 2019.

Akan tetapi ada perbedaan pendapat dari orang tua siswa kelas 3 SDN 550

Bilante yakni dari Ibu Juwita mengatakan bahwa :

Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam itu merupakan tanggung jawab guru agama yang ada di sekolah, karena saya selaku orang tua tidak mampu untuk memberikan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik kepada anak saya, bahkan di siang hari saya sibuk di kebun dan pulang di sore hari kemudian di malam hari saya tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam ke anak karena merasa lelah akibat kerja di kebun.⁴³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Anti :

Peran orang tua di sini sangat berperan penting akan tetapi secara pribadi saya memiliki ilmu pendidikan agama Islam yang sangat kurang jadi saya hanya menitipkan anak-anak untuk bersekolah di Madrasah agar ilmu pendidikan agama Islam yang didapatkan di Madrasah lebih bagus lagi ketimbang di dalam keluarga.⁴⁴

Berdasarkan pendapat dari kedua orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante bahwa pendidikan formallah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan agama bagi anak mereka. Mungkin pemikiran ini didasarkan pada pentingnya guru agama dalam menjadikan anak didiknya memahami ajaran agama yang diajarkan di sekolah. Orang tua seperti ini mungkin lupa atau tidak menyadari kewajibannya dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante bahwa pendidikan siswa sepenuhnya terletak pada orang tua.

Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante akan pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam, maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan mengenai waktu luang yang diberikan orang

⁴³Juwita,Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 11 Juli 2019.

⁴⁴Anti, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 15 Juli 2019

tua terhadap anak dalam memberikan pegajaran di rumah. Penelti mewawancarai salah satu orang tua siawa kelas 3 SDN 550 Bilante atas nama Ibu Irma :

Dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam, kira-kira hanya setegah jam saja waktu yang saya berikan kepada anak untuk belajar pendidikan agama itu pun belajarnya di malam hari karena di pagi hingga sore hari saya tidak berada di rumah.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, pendapat dari orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante mengatakan bahwa hanya sebagian besar siswa kelas 3 SDN 550 Bilante mempunyai banyak waktu untuk mempelajari pendidikan agama Islam di rumah, akan tetapi adanya faktor kurangnya waktu yang diberikan orang tua ke anak maka hanya sedikit pula pemahaman anak terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Berbeda di sekolah yang hanya memiliki waktu tujuh jam saja untuk belajar. Keberadaan di sekolah sebagai tempat pendidikan siswa untuk menepati urutan kedua setelah orang tua menanamkan pendidikan di rumah.

Peran orang tua ini sangat penting dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante, hal terebut terlihat dari bagaimana cara orang tua memberikan didikan yang baik dan mengajari siswa kelas 3 SDN 550 Bilante memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu ada beberapa bentuk pembinaan orang tua yang harus dijalankan.

⁴⁵Irma, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 12 Juli 2019.

a. Pembinaan Ibadha Shalat.

Orang tua wajib menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara memberikan pembinaan ibadah shalat kepada anak di rumah maupun di mesjid agar terbiasa dalam menjalankan ibadah salat dalam mengajari siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dengan perlahan baik itu dengan gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan Akhlak

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa kelas 3 SDN 550 Bilante karena semakin baik didikan orang tua maka semakin baik pula perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi melihat realita akhlak siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan masih terlihat kurang baik dimana kesehariannya siswa lebih mengutamakan bermain dan bergaul dengan teman sebayanya bahkan ada juga yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa. Hal ini yang perlu orang tua perhatikan bahwa lingkungan sekitar akan mempengaruhi akhlak siswa kelas 3 SDN 550 Bilante.

c. Membina siswa dengan cara mengajari tentang ilmu baca tulis al-Quran

Hal yang perlu diperhatikan orang tua di Desa Balutan yakni dengan cara menanamkan pendidikan agama Islam lewat bimbingan dan pengajaran al-Quran tiap harinya. Sesibuk apapun orang tua haruslah ada waktu luang diberikan kepada siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam memberikan pendidikan agama Islam.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 di Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

Prestasi belajar merupakan ungkapan atau gambaran mengenai hasil yang telah dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi siswa dikatakan berhasil apabila hasil belajarnya memenuhi segenap ranah psikologis yang mana meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami perubahan sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berhasil apabila tingkat penguasaan siswa terlihat pada nilai yang diperoleh dari rangkaian evaluasi belajar.⁴⁶

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan pembelajaran siswa di sekolah baik itu berupa nilai atau pun angka sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak fokus kepada prestasi hasil belajar dalam pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante yang diberikan kepada guru agama di sekolah. Akan tetapi peneliti mengamati kemampuan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dengan melihat sikap kepribadian keagamaanya dengan cara menilai tingkah laku siswa dan bagaimana siswa tersebut mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet VI; Bandung : Rosdakarya, 2001) h. 150.

Pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mentransferkan ilmu saja, tetapi juga dapat mengubah dan mendisiplinkan siswa dari berbagai sisi, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana cara siswa kelas 3 SDN 550 Bilante mengaplikasikan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Desa Balutan peneliti mengambil satu sampel yaitu pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dengan melihat data dari siswa dalam mempraktekkan tata cara shalat.

Adapun data siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam mempraktekkan tata cara shalat yang mana siswa berjumlah 32 orang yaitu :

N0	Nama	Aspek Penilaian			Deskripsi
		Bacaan	Tajwid	Kelancaran	
1.	Anto	70	50	70	Perlu ditingkatkan lagi
2.	Desi	40	30	30	Perlu Bimbingan
3.	Hamisah	70	60	70	Perlu ditingkatkan lagi
4.	Hayati	40	40	50	Perlu Bimbingan
5.	Lisa Santika	70	60	60	Perlu ditingkatkan lagi
6.	Anita	70	60	60	Perlu Bimbingan
7.	Muh. Fikram	20	10	10	Perlu Bimbingan
8.	Aidah	70	50	60	Perlu di tingkatkan lagi
9.	Farida	40	20	20	Perlu Bimbingan
10.	Riska	70	30	60	Perlu ditingkatkan lagi
11.	Muh. Fikar	20	20	10	Perlu Bimbingan
12.	Arsyat Ahmad	40	30	40	Perlu Bimbingan
13.	Ani Putri	70	70	60	Perlu ditingkatkan lagi
14.	Halima	70	60	60	Perlu ditingkatkan lagi
15.	Ratu Juleha	60	50	60	Perlu ditingkatkan lagi
16.	Maisaroh	70	60	70	Perlu ditingkatkan lagi
17.	Fatimah	20	10	10	Perlu Bimbingan
18.	M. Ramadhan	70	70	70	Perlu ditingkatkan lagi
19.	Bahrudin	70	60	50	Perlu ditingkatkan lagi
20.	Rahidin	20	40	50	Perlu bimbingan
21.	Halinda	30	10	20	Perlu Bimbingan

22	Aflah Arfa	10	10	10	Perlu Bimbingan
23.	Juleha	70	50	60	Perlu ditingkatkan lagi
24.	Arta	60	60	50	Perlu Bimbingan
25.	Basri Risal	70	50	50	Perlu ditingkatkan lagi
26.	Laili Masyur	70	60	70	Perlu ditingkatkan lagi
27.	Jailani	20	10	10	Perlu Bimbingan
28.	Khairunnisa	20	20	10	Perlu Bimbingan
29.	Wandi A.	70	50	60	Perlu ditingkatkan lagi
30.	Mila Rahma	60	50	50	Perlu Bimbingan
31.	Karyono	70	50	70	Perlu ditingkatkan lagi
32.	Suria	70	60	60	Perlu ditingkatkan lagi

Melihat data siswa kelas 3 SDN 550 Bilante tentang mempraktekkan tata cara shalat, maka peneliti menyimpulkan bahwa hanya sebagian dari siswa kelas 3 SDN 550 Bilante yang bisa menghafal bacaan shalat, bahkan ada di antara siswa kelas 3 SDN 550 Bilante ini lancar menghafal tetapi tajwidnya dalam bacaan masih kurang. Hal ini merupakan suatu perbuatan yang harus diperhatikan oleh orang tua bahwa ibadah shalat merupakan perbuatan yang wajib diajarkan bagi anak agar perbuatan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan hingga anak menjadi dewasa dan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dengan mudah mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada teman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agama Islam terutama dalam melaksanakan ibadah shalat sudah menjadi kebiasaan terlihat dari cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah dan siswa lebih memahami akan pentingnya pelajaran yang wajib dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan melakukan

ibadah shalat siswa kelas 3 SDN 550 Bilante adalah hal yang perlu ditanamkan sejak dini karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang harus tunduk dan patuh kepada sang pencipta-Nya.

Seperti yang peneliti amati di lingkungan masyarakat di Desa Balutan bahwa Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante terlihat dari pengaplikasian siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa mengajak teman sebayanya untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid, hal ini merupakan cara siswa mengaplikasikan kemampuan akan pentingnya prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di Desa Balutan tentang keberhasilan orang tua dalam memberikan prestasi belajar pendidikan agama Islam mengenai pentingnya melaksanakan ibadah shalat siswa kelas 3 SDN 550 Bilante yang tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua sebagai pemimpin, orang tua sedini mungkin sudah mengajari anak dalam memberikan pendidikan, bimbingan serta memberikan sejumlah pengalaman-pengalaman yang berguna dalam membentuk kepribadian siswa kelas 3 SDN 550 Bilante agar menjadi manusia yang berkepribadian yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah itu sendiri. Hal tersebut merupakan cara orang tua mengajari siswa dalam mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya lewat pendidikan shalat berjamaah di mesjid.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu

Peran orang tua dalam pendidikan anak, jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama pertama. Pertama karena merekalah yang memberi pengajaran dan pendidikan. Jelas bahwa keberhasilan seorang anak dalam memahami pelajaran agama Islam mesti orang tua memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. pertama, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan anak agar menjadi lebih baik kedepan. Keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, tehnik dan keahlian, Negara memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tua dengan menyediakan sekolah sebagai tempat belajar. Akan tetapi bukan berarti orang tua sudah lepas dari tanggung jawabnya dalam memberikan pengajaran dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam keluarga tersebut harus dijaga dan dirawat pertumbuhan dan kesuburan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SDN 550 Bilante untuk bisa mengimplementasikan pembelajaran yang ada di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Akan tetapi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan yaitu faktor intern dan ekstern. Di mana peneliti akan menjelaskan satu persatu mengenai apa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

a. Faktor pendukung

Keadaan yang membuat pekerjaan atau kegiatan semakin mudah untuk dilakukan karena mendapat bantuan dari pihak lain. Berikut faktor pendukung peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

1) Tersedianya lembaga pendidikan Islam

Dari hasil observasi yang peneliti amati, lembaga pendidikan agama Islam disini yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante mempercayakan pendidikan agama Islam kepada TPA setempat agar memperoleh tambahan pendidikan agama Islam dengan mudah.⁴⁷

2) Terdapat tokoh agama yang tinggal di Desa Balutan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Balutan bahwa terdapat tokoh agama yang diharapkan dapat membina pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante, karena adanya faktor pendidik yang baik yaitu pak imam Desa Balutan atas nama Judis atau biasa disapa dengan panggilan Bapak Sul. Beliau merupakan tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat Balutan karena beliau memberikan banyak wawasan dan ilmu tentang pendidikan agama Islam. Bukan hanya sebagai imam masjid saja akan tetapi beliau juga aktif dalam pengurusan TPA. Bapak Judis berprofesi sebagai imam masjid sekaligus guru agama di SMP Satap Bilante, beliau mempunyai tiga anak yaitu Sul yang sekarang masih kuliah S1, Hikma SMP di sekolah Satap Bilante dan anak yang terakhir atas nama Fida masih SDN

⁴⁷Peneliti, *Hasil Observasi* di Desa Balutan 07 Juli 2019

kelas empat. Beliau menyekolahkan semua anaknya tersebut agar memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak hanya di rumah namun juga di sekolah.⁴⁸

Ada beberapa pelajaran yang dilakukan bapak Judis saat mengajari siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di mesjid/TPA diantaranya :

- a. Mengajari ilmu tajwid dan hukum bacaan al-Qur'an
- b. menghafal surah-surah pendek
- c. Mengajari anak tentang tata cara shalat
- d. Mengajari anak berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan mengajar yang dilakukan bapak Judis yakni dari pukul 18:30 selesai shalat magrib sampai pukul 19:10 hingga menjelang shalat isya, yaitu dengan membagi kelompok antara siswa yang masih belajar Iqra' dan siswa yang sudah di Jus Amma.

Dari data tersebut peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa Bapak Judis mempunyai gagasan untuk memberikan tambahan ilmu kepada siswa kelas 3 SDN 550 Bilante, sehingga dapat membantu masyarakat khususnya orang tua yang kurang paham tentang pendidikan agama Islam. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

⁴⁸Peneliti, *Hasil Observasi*, di Desa Balutan 07 Juli 2019

- 3) Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam yang diajarkan.

Meskipun orang tua dihadapkan dengan masalah ekonomi, mereka tetap menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka yaitu dengan memperoleh pendidikan yang terbaik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa keluarga yang berprofesi sebagai petani di kebun. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suharni:

“Kami sebagai orang tua selalu mendorong anak-anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan entah di rumah atau pun di mesjid. Namun anak kadang malas, maka di sini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh yang baik dalam urusan ibadah sholat. Kami selaku orang tua tidak cuma bisanya bicara saja tapi tidak melaksanakan ajaran-ajaran dalam memberikan pendidikan agama bagi anak saya yang masih kelas 3 SDN 550 Bilante agar anak tersebut lebih memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupannya sendiri walau kami selaku orang tua kurang paham ajaran agama tetapi karena tanggung jawab yang harus dijalankan maka itu wajib di laksanakan.”⁴⁹

Dari pernyataan Ibu Suharni, beliau memiliki kesadaran penuh berkewajiban sebagai orang tua dimana ia wajib mengarahkan dalam pendidikan agama Islam untuk anak-anaknya. Bapak Supriadi tidak hanya menesehati saja tetapi juga bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya dengan memberi contoh dalam perbuatan secara langsung lupa akan kewajibannya sebagai orang tua untuk mendidik anak dengan baik karena mereka menyadari bahwa baik buruknya anak adalah tanggung jawab orang tua itu sendiri yakni dengan menitipkan anak mereka ke TPA untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentan pendidikan agama Islam serta

⁴⁹Suharni, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 16 Juli 2019.

memberikan contoh-contoh yang baik, agar orang tua meniruh tingka laku kebaikan orang tua.

b. Faktor penghambat

Penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan di antaranya ialah sebagai berikut :

1) Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang berprofesi sebagai seorang petani di kebun sehingga menyebabkan sedikit perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante seperti halnya yang terjadi di Desa Balutan. Untuk memperkuat hasil observasi maka peneliti wawancarai salah satu orang tua siswa SDN 550 Bilante atas nama Ibu Sittiani di Desa Balutan mengatakan bahwa :

“Hambatan yang saya lakukan terhadap anak saya dalam memberikan pengajaran pendidikan agama Islam yakni kurangnya waktu luang yang saya berikan karena di sebabkan saya dan suami sibuk di kebun, ya itu semua kan juga demi kelangsungan ekonomi keluarga agar kebutuhan anak terpenuhi. Maklum kami hanya keluarga yang pas-pasan”⁵⁰

Melalui pernyataan dari Ibu Sittiani tersebut pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang maksimal karena kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua sehingga menghambat proses pendidikan agama Islam di Desa Balutan, para orang tua acuh tak acuh terhadap aktifitas keagamaan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante.

⁵⁰Sittiani, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 14 Juli 2019.

2) Kurangnya ilmu pengetahuan agama orang tua

Melihat kondisi di Desa Balutan, orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante lebih banyak mengarahkan pendidikan agama Islam ke sekolah agar anak tersebut akan lebih mudah memahami pelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru SDN 550 Bilante. Sebab kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Berkenaan dengan hal yang terjadi di Desa Balutan maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anti bahwa :

“Saya sangat ingin mengajarkan anak-anak saya untuk selalu melakukan pengajaran tentang pendidikan agama Islam akan tetapi saya tidak memiliki banyak pengetahuan agama ini disebabkan karena saya tidak selesai sekolah dasar, sehingga saya tidak dapat mengajarkan banyak pengetahuan agama kepada anak saya”⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa orang tua juga memiliki hambatan yang lain yaitu kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua sehingga mereka kadang-kadang memberikan latihan dan membiasakan anak untuk selalu beribadah, selain itu masih ada orang tua yang belum mengetahui arti pentingnya untuk melaksanakan ibadah. Namun demikian kemauan dan antusias para orang tua menjadi salah satu faktor motivasi dalam mengarahkan anak menjadi anak saleh lewat TK TPA untuk mengarahkan anak dalam memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam.

⁵¹ Anti, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 14 Juli 2019.

3) Kurangnya perhatian orang tua

Di lingkungan masyarakat pastinya ada perilaku yang baik dan buruk. Perilaku yang buruk tersebut menyebabkan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante terpengaruh dalam perkembangan pendidikan agama Islam di tambah lagi faktor teman sebaya yang kurang baik di lingkungan Desa Balutan untuk membantu perkembangan seorang siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam berperilaku yang kurang baik sehingga anak dengan mudah terpengaruh akan hal-hal yang tidak diinginkan orang.

Seperti yang peneliti amati di lingkungan masyarakat Desa Balutan bahwa kebanyakan siswa SDN kelas 3 550 Bilante, jika pulang dari sekolah mereka langsung pergi bermain bersama temannya baik itu teman sebayanya atau pun lebih tua dari dirinya. Siswa ini bermain hingga sore menjelang magrib, mungkin ini kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak sehingga anak mudah terpengaruh akan lingkungan sekitarnya. Pikiran mereka hanya fokus pada permainan saja dan tidak mempergunakan waktunya untuk belajar memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan siswa kelas 3 SDN 550 Bilante hingga dewasa.⁵²

⁵²Peneliti, *Hasil Observasi* di Desa Balutan 07 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena orang tua menentukan perkembangan siswa untuk mencapai keberhasilan, seperti yang dijelaskan dalam hadis bahwa baik buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki dalam ajaran sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal lainnya.

2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante dalam melaksanakan ibadah shalat karena adanya pengaruh serta ajakan dari teman sebayanya sehingga mereka termotivasi untuk ikut melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid. Hal tersebut merupakan cara orang tua mengaplikasikan pengajaran pendidikan agama Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

a. Faktor pendukung

1) Tersediannya lembaga pendidikan Islam

- 2) Terdapat tokoh agama yang tinggal di Desa Balutan
- 3) Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam diajarkan

b. Faktor penghambat

- 1) Kesibukan orang tua
- 2) Kurangnya ilmu pengetahuan agama orang tua
- 3) Kurangnya perhatian orang tua

B. SARAN

1. Diharapkan kepada kepala Desa Balutan maupun kepada jajarannya untuk tetap semangat dalam mengembangkan Desa Balutan agar terus maju.

2. Diharapkan kepada semua pihak masyarakat di Desa Balutan agar kiranya tetap ikut serta bertanggung jawab atas perannya sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam memberikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekitar.

3. Diharapkan kepada para orang tua siswa kelas 3 SDN 550 Bilante hendaknya memperhatikan perannya sebagai orang tua dalam keluarga walau sibuk bekerja di luar rumah tetapi bukan berarti orang tua lupa akan tanggung jawabnya memberikan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 3 SDN 550 Bilante karena itu adalah amanah dari Allah swt., yang akan di pertanggung jawabkan oleh orang tua.

4. Diharapkan kepada siswa kelas 3 SDN 550 Bilante agar selalu giat dalam mempelajari pendidikan agama Islam untuk menjadi bekal di dunia menuju kehidupan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Ciputat Pres.2002
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II;Jakarta: Rineka Cipta 1998).
- AM Sudirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995)
- Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahihul Bukhari, Jus 1 (mesir: maktabah al-husaini).
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Jenazah (Juz 2; Bairut-Libanon : Darul Fikri 1981 M),
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annais haburi , Kitab: Kepemimpinan (Juz 2; Bairut-Libanon :Darul Fikri, 1993 M
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Jenazah (Juz 2; Bairut-Libanon : Darul Fikri 1981 M), Hal. 25
- Achmdi dan Suprianto,1990. *Prestasi Belajar*. Bandung.. Remaja Rosdakarya
- Adnan Bharits. Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gema Insani 2017
- Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (cet, I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003)
- Askar, Kepala Desa Balutan , *Wawancara*, di kantor Desa Balutan 07 Juli 2019
- Abdul Salam, *Peranan orang tua terhadap pendidikan agama anak pada siswa MIS Muhammadiyah lasusua kabupaten kolaka utara*, Palopo 2010
- Anti, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 14 Juli 2019
- .
B. Suryabroto. *Proses bimbingan belajar mengajar di sekolah*, Cet, I Jakarta: Reneka Cipta, 1997

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Cet 10, PT Bumi Aksara, 2009)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Daradjat, Zakiah .*Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- Deli, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 12 Juli 2019.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2005).
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, jilid I*. Yokyakarta : Fak. Psikologi UGM. 1993
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yokyakarta : Gaja Mada University Press, 1996).
- Halinda, Sekretaris Desa Balutan , *Wawancara*, di Kantor Desa Balutan 07 Juli 2019
- Hendi, Suhendi, dan wahyu, Ramdani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung 2001.: Pustaka Setia
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yokyakarta : Gaja Mada University Press, 1996).
- Hidayani, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 15 Juli 2019
- Irma, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 12 Juli 2019.
- Juwita, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 11 Juli 2019.
- Luangan Marlianti, *Pengaruh pendidikan keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar Siswa SDN 46 Matarin kecamatan*, Palopo 2011

- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. 10; di Ponegoro : Jawa Barat, 2014)
- Madjid, Abd. dan dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer*. Bandung : Rosda Karya 2004
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2002
- Muhibbin Syah, Psikologi *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet VI; Bandung : Rosdakarya, 2001)
- Nawawi, Hadari. dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gaja Mada University 1996
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva 2010.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta Cet. III. 2010)
- Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, Jakarta : Reneka Cipta, 1987.
- Syamsu Arifin, Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia 2008
- Syafaat, Aat. dan Sahori Sahrani Muslih. *Peran pendidikan agama islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2008.
- Safri. *Peran orang tua dalam pembinaan mental anak*, Santunan. 1998
- Sunarto, *Prestasi belajar*, (Bandung : 7 Maret 2011). h. 24 <http://sunartombs.wordpress.com> dikutip 18 januari 2010 jam 16:40
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Cet. XXIV; Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993)
- Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995),

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet VI; Bandung:Rosdakarya,2001)

Sittiani, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 14 Juli 2019

Suharni, Warga dan Orang Tua Siswa di Desa Balutan, *Wawancara*, di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 16 Juli 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Cdu Daeng Rissak No. 1, Belopa Telepon : (0421) 3334115

Nomor : 176/PENELITIAN/12.02/DPMPTSP/VI/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Balutan
di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo : 0849/In.19/FTIK/HM.01/05/2019 tanggal 28 Mei 2019 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Sasmita Haeruddin
Tempat/Tgl Lahir	Balutan / 14 April 1995
Nim	15.0201.0055
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Desa Balutan Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 550 BILANTE DI DESA BALUTAN KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA BALUTAN**, pada tanggal **13 Juni 2019 s/d 13 Juli 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 13 Juni 2019
Kepala Dinas

LUTHER BIJA. SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tersusun :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa.
2. Kepala Kepolisian dan Linmas Kab. Luwu di Belopa.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Mahasiswa (i) Sasmita Haeruddin.
5. Arsip.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

I. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.*

II. Aspek yang diamati:

1. Alamat/ lokasi orang tua
2. Lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga
3. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial
4. Proses kegiatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 550 Bilante
5. Siapa saja yang berperan terhadap prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam masyarakat Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan
6. Mengamati keseharian siswa kelas 3 SDN 550 Bilante terhadap prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA DAN
JAJARANNYA DI DESA BALUTAN KABUPATEN LUWU SULAWESI
SELATAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Balutan ?
2. Apa tujuan berdirinya Desa Balutan ?
3. Bagaimana struktur atau bagan Desa Balutan ?
4. Berapa jumlah penduduk yang ada Desa Balutan ?
5. Berapa persen pekerjaan orang tua, seperti pegawai dan petani yang ada di
Desa Balutan ?
6. Berapa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Balutan ?
7. Melihat situasi di Desa Balutan, bagaimana pendapat bapak melihat peran
orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam ?
8. Melihat situasi yang ada di Desa Balutan, Bagaimana pendapat bapak, apakah
tokoh agama yang ada di Desa Balutan ini sering aktif dalam mengajari anak
SDN 550 Bilante ?

PEDOMAN WAWANCARA
Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa
Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan

1. Menurut bapak/ibu, apakah peran orang tua sangat berperan penting bagi siswa?
2. Menurut bapak/ibu, mana yang lebih penting antara pendidikan di sekolah atau pendidikan di rumah, alasannya ?
3. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan di luar sudah lebih bagus pendidikan agamanya contohnya sekolah ?
4. Menurut bapak apa kegiatan anak sehari-hari ! Apakah itu belajar, bermain atau pergi mengaji ke mesjid /TK TPA ?
5. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan perannya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa ?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang malas dalam mempelajari pendidikan agama Islam ?
7. Adakah kesulitan yang bapak/ibu hadapi selama menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam prestasi belajar siswa?
8. Berapa banyak waktu luang yang bapak/ibu berikan terhadap siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam?
9. Apakah bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa setelah pulang sekolah ?
10. Menurut bapak/ibu, apakah anak menyukai pelajaran agama Islam jika di ajarkan di rumah?

Wawancara Dengan Kepala Desa Balutan Dan Jajarannya Mengenai Sejarah Berdirinya Desa Balutan Pada Hari Senin Tanggal 07 Juli 2019



**Wawancara Dengan Ibu Hidayani Tepat Pada Hari Rabu Tanggal 10 Juli 2019
Pukul 07 : 35**



**Wawancara Dengan Ibu Juwita Tepat Pada Hari Kamis Tanggal 11 Juli 2019
Pukul 08 : 15**



**Wawancara Dengan Bapak Supriadi Tepat Pada Hari Jumat Tanggal 12 Juli
2019 Pukul 16 : 35**



Wawancara Dengan Ibu Suharni Tepat Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Juli 2019 Pukul 14 : 20



Wawancara Dengan Ibu Rasmawati Selaku Guru SDN 550 Bilante Tepat Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Juli 2019 Pukul 16 : 05



Wawancara Dengan Bapak Suparman Tepat Pada Hari Senin Tanggal 16 Juli 2019 Pukul 07 : 45



Wawancara Dengan Ibu Deli Tepat Pada Hari Selasa Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 07 : 50





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BUPON
DESA BALUTAN**

Alamat : Dusun Katangka Desa Balutan Kode Pos.....

Nomor	:		Kepada
Lamp	:	1 (satu) Lembar	Yth. Rektor IAIN Palopo
Sifat	:	Biasa	Di-
Perihal	:	<u>Selesai Penelitian</u>	Palopo

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0884/In.19/FTIK/HM.01/05/2019 Tanggal 24 Mei 2019 Tentang Permohonan Izin
Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut yang
namanya di bawah ini :

Nama	: Sasmita Haeruddin
Tempat/Tanggal Lahir	: Balutan 14 April 1998
Nim	: 15.0201.0055
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Balutan, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu

Benar bahwa telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Balutan,
Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul
"*Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*". Selama 4
(empat) Minggu mulai terhitung dari Tanggal 13 Juni 2019 s/d 13 Juli 2019.

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Balutan, 14 Juli 2019

Pj. Kepala Desa Balutan,

